

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang bermutu. Diantaranya melalui pendidikan di jenjang SMA. Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah seorang guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Suatu realita sehari-hari, di dalam suatu ruang kelas ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, tampak beberapa atau sebagian besar siswa belum melakukan kegiatan belajar sewaktu guru mengajar. Selama kegiatan pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensinya, sehingga

sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah AL-Khairaat Buntulia khususnya kelas X pada pembelajaran geografi menggunakan metode diskusi, namun dalam proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada siswa, yakni siswa kurang aktif atau hanya sebagian siswa yang berbicara atau mengeluarkan pendapat, siswa kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru, pasif bersikap masa bodoh, cerita dengan teman sebangku, tidak mempunyai catatan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai sangat tidak optimal.

Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah adalah dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing (*talking chips*). Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing merupakan suatu sistem pembelajaran yang menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing digunakan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berpikirnya (penalarannya).

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing adalah dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi, dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing menurut Lie (2007: 63) adalah tidak semua kelompok dapat dipantau oleh guru ketika proses diskusi kelompok berlangsung dan waktu yang dibutuhkan juga banyak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Suatu Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Buntulia, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, Kelas X T.P 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ditemukan dalam pembelajaran mencakup:

- a. Siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.
- b. Kurangnya semangat belajar siswa dalam belajar.
- c. Kurang adanya keinginan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing (*talking chips*) dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* pada mata pelajaran geografi kelas X di Madrasah Aliyah Al-khairaat Buntulia, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing (*talking chips*) dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* pada mata pelajaran geografi kelas X di Madrasah Aliyah Al-khairaat Buntulia, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.
2. Bagi siswa sebagai suatu alternatif menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

